



## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pengembangan Sumberdaya Manusia (SDM) merupakan salah satu kunci utama pembangunan suatu pembangunan. Di masa-masa yang lalu orientasi pembangunan lebih dilihat dari ukuran pembangunan ekonomi, dan masih kurang perhatian pembangunan sosial atau aspek manusianya. Sejak Pembangunan Jangka Panjang II di Indonesia mulai tampak lebih nyata adanya perhatian yang lebih serius tentang pembangunan aspek sosial, pada saat inilah pengembangan sumberdaya manusia menjadi perhatian.

Hal tersebut terlihat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) Indonesia 1998 dan 1998 yang tetap menempatkan pembangunan pertanian lebih diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani, serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, melalui pertanian yang maju, efisien dan "tangguh" sehingga makin mampu meningkatkan hasil, mutu dan derajat pengolahan produksi, serta menunjang pembangunan wilayah. Pembangunan pertanian tersebut mengarah pada terpeliharanya kemandirian swasembada pangan, dan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Penyuluhan pertanian mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan pertanian tersebut di masa lalu maupun di masa-masa yang akan datang, karena mempunyai mandat menyelenggarakan pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani terutama di pedesaan. Ciri-ciri pendidikan luar sekolah ini adalah (1) tidak ada paksaan untuk belajar, (2) isi pendidikan didasarkan atas kebutuhan petani untuk belajar, dan (3) dilaksanakan atas dasar partisipasi penuh petani dan nelayan (Abbas, 1995).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan atau masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang budidaya pertanian pada dasarnya dinyatakan bahwa dalam pembangunan pertanian perlu adanya keseimbangan kekuatan petani dan pemerintah. Petani mendapat kebebasan untuk mengusahakan bidang pertanian yang dinilai oleh petani paling menguntungkan. Meskipun telah lebih sesuai dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia, namun, sampai sejauh ini pelaksanaannya masih jauh dari jiwa Undang-Undang tersebut. Dalam Undang-Undang tersebut juga secara tegas dicantumkan bahwa dalam mengelola sumberdaya pertanian harus berorientasi pada pelestarian lingkungan bagi kesejahteraan hidup manusia.

Hal ini berarti, arah dan tujuan pembangunan pertanian akan terwujud, bila mandat yang diembankan penyuluhan pertanian sebagai penyelenggara pendidikan non formal bagi petani dapat dilaksanakan secara konsisten dan Undang-Undang Nomor 12 benar-benar dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembangunan pertanian. Disini kuncinya adalah pelaksanaannya terwujud kualitas perilaku petani sedemikian rupa, sehingga petani dapat mengambil keputusan secara tepat tentang macam tindakan yang paling menguntungkan dalam berusahatani dan meningkatkan kesejahteraan rumahtangganya. Kemampuan seperti itu juga lebih menjamin terwujudnya partisipasi petani secara penuh dalam pembangunan pertanian.

Globalisasi ekonomi sesuai kesepakatan yang dicapai negara-negara APEC telah semakin dekat dan globalisasi informasi yang telah berlangsung membawa pada semakin terbukanya pola komunikasi petani terhadap "dunia luar" yang semakin intensif. Mengingat hal ini, semakin mendesak penyuluhan pertanian segera menemukan dan menerapkan strategi yang tepat untuk mampu mewujudkan kualitas petani yang tinggi menuju Pembangunan Jangka Panjang menjelang dan di era globalisasi ekonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan untuk masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Menurut Margono Slamet (1995), perubahan dan kecenderungan yang terjadi

"dunia pertanian" Indonesia dan perkembangan pesat di bidang-bidang pendidikan, komunikasi, elektronika, media massa dan lain-lainnya perlu diantisipasi dengan penyuluhan pertanian yang tepat. Penyuluhan harus bisa memberi pelayanan pendidikan dan informasi yang bermutu bagi masyarakat petani agar mereka dengan sendirinya dapat terus melakukan pembangunan pertanian secara berkelanjutan. Penyuluhan bermutu dapat diwujudkan apabila lembaga penyuluhan mengelola dengan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu. Mengingat tingkat pembangunan yang berbeda antara berbagai daerah, menurut Margono Slamet (1995) diperlukan desentralisasi pemrograman penyuluhan yang ditunjang dengan desentralisasi penelitian dan pengkajian teknologi pertanian yang lebih sesuai dengan ekosistem masing-masing daerah. Hal ini sejalan dengan arah kebijaksanaan pembangunan daerah (BPN, 1993) bahwa "peranan aktif masyarakat dalam pembangunan di Indonesia perlu lebih dikembangkan melalui pelimpahan wewenang dan tanggungjawab kepada daerah otonomi." Sejalan dengan hal ini secara konseptual telah dilaksanakan penyerahan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) ke dalam wewenang Pemerintah Daerah.

Berkenaan dengan hal itu, yang dapat dinilai positif adalah kebijaksanaan Departemen Pertanian melalui SK Mentan No 798/Kpts/QT.210/12/94 yang telah mensyahkan terbentuknya organisasi tata kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP). Lembaga ini diharapkan akan menjadi pendukung tersedianya inovasi tepatguna secara lokal di tingkat daerah. Oleh karena itu, harapan terwujudnya pertanian berkelanjutan lebih berpeluang makin dekat dengan kenyataan, bila ditunjang dengan jaringan komunikasi yang efektif, karena lembaga

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber atau tinjauan sudu manalah.  
a. Penggunaan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan sudu manalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

...diharapkan dapat menghasilkan teknologi unggul, tepat guna dan spesifik lokal  
...inovasi.

Bagaimana keterkaitan yang sebaiknya terjadi antara kedua lembaga pengkajian  
...sebagai penghasil teknologi tepat guna dengan lembaga pemerintah daerah lainnya

...keterkaitan, seperti BPP, maupun kelembagaan tradisional yang telah ada dan para petani ?  
...apanya masih perlu ditemukan rumusan keterkaitan yang tepat/efektif antara aspek

...tatan, penyuluhan, pengaturan, pelayanan dan pengguna (*users*) seperti petani dan  
...usaha termasuk koperasi dan lembaga agribisnis lainnya.

Dalam menghadapi *open market* menjelang era globalisasi, Indonesia melalui  
... telah mengisyaratkan perlunya pembangunan pertanian yang menekankan

...pembangunan kualitas sumberdaya manusia, sehingga mampu mandiri, memiliki daya  
...daya tahan dan daya adaptasi terhadap potensi sumberdaya yang ada dalam mengha-

...gejolak perubahan pasar. Berbagai isyarat lain juga telah tampak menyambut  
...fenomena tersebut, seperti menempatkan pola agribisnis sebagai tumpuan dalam

...pembangunan pertanian, serta mengarahkan pembangunan pertanian menuju *sustainable*  
...*development*. Isyarat itu juga tampak dari upaya pelembagaan UU No. 12/ 1992 yang

...menekankan perlunya keseimbangan antara kekuatan petani dan pemerintah, pelestarian  
...linikungan, dan kebebasan petani dalam mengembangkan usahatani yang paling

...menguntungkan atau jaminan penghasilan bila petani harus mengikuti anjuran/  
...kebijaksanaan atas pengembangan komoditi tertentu. Hal lain juga tampak dengan adanya

...kenderungan terjadi penguatan aspek desentralisasi, yang diikuti dengan pengembangan

1. Ditinjau dari segi...  
a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia.  
b. Penelitian tidak bertujuan untuk kepentingan komersial.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB Institut Pertanian Bogor  
Bogor Agricultural University

teknologi (IPTEK) dapat dilihat dari dikembangkannya Balai/Loka Pengkajian teknologi dan pengelolaan BPP (BPP) oleh Pemerintah Daerah.

Disisi lain, pada saat ini ada kecenderungan telah terjadi perubahan pola komunikasi, dari pola tradisional yang lebih tertutup dan bertumpu pada *interpersonal communication* ke pola komunikasi modern yang lebih *impersonal*, terbuka dan dipengaruhi oleh pola komunikasi massa. Sejalan dengan itu diduga juga telah terjadi perubahan kualitas sumberdaya manusia (SDM) petani, namun dalam penanganannya belum menyesuaikan dengan kondisi perubahan tersebut, sehingga hasilnya terjadi ketidak-efektifan atau bahkan mungkin ketidak-efisienan dalam proses pengembangan sumberdaya petani tersebut. Namun perlu disadari pula bahwa tingkat perubahan tersebut terbukti tidak merata antara daerah, dilihat dari segi prasarana, teknologi, produktivitas dan kelembagaan (Jarmie, 1995).

Terkait sangat erat dengan aspek pengembangan kemandirian petani tersebut adalah pengembangan sumberdaya manusia khususnya petani, dengan kelembagaan pendidikan (non formal), sarana dan prasarana penunjang serta kualitas agen pembaharu yang diharapkan untuk mampu mewujudkannya. Penyuluhan merupakan tulang punggung pengembangan kualitas sumberdaya petani tersebut.

Penelitian ini, sesuai dengan bidang ilmu peneliti akan dibatasi pada aspek pendidikan non formal (penyuluhan) tersebut. Oleh karena itu, ditempatkan sebagai masalah utama dalam kajian deduktif penelitian ini adalah : Bagaimana mengembangkan model atau sistem penyuluhan yang efektif mengembangkan kemandirian petani? Sumberdaya penyuluh yang bagaimana yang diperlukan untuk itu ? Bagaimanakah struktur dan mekanisme kelembagaan penyuluhan yang sesuai? Seperti apa kualitas petani yang

serta Bagaimana sebenarnya fungsi dan peran penyuluhan yang ideal tersebut ?

petani yang bertumpu pada **harapan (ideal type)** terwujudnya pembangunan pertanian yang berkelanjutan; pada kondisi yang dimaksud itu, petani dan sektor pertanian umumnya, yaitu yang mampu menjawab tantangan pasar domestik maupun pasar

pada saat ini paradigma penyuluhan pertanian seharusnya tidak sama dengan ketika pembangunan pertanian mulai dibangun (Baharsjah, 1994). Alasannya, pendekatan terhadap pembangunan pertanian pun telah berubah. Sekarang perencana seharusnya tidak beranggapan bahwa perencana berada pada posisi yang sama dengan pada awal masa

Pembangunan Jangka Panjang (PJP) I. Oleh karena itu, yang mesti dibangun sebetulnya adalah paradigma penyuluhan pertanian. Margono Slamet (1995) juga mengungkapkan hal yang sejenis, bahwa pada saat ini telah terjadi perubahan perilaku pada petani, sehingga petani menjadi lebih siap untuk senantiasa berusaha meraih inovasi dalam pembangunan pertanian.

Hal ini agak berbeda dengan pendapat Salmon Padmanagara (1995), yang melihat bahwa pada saat ini masih belum terjadi perubahan sikap pada petani. Perubahan ini tidak terjadi disebabkan oleh tidak terjadinya perubahan sikap petugas (aparatur) terhadap petani.

Petani dianggap sebagai hanya penerima inovasi yang dibawakan oleh petugas. Akibatnya petani menjadi pasif menunggu. Artinya, premis yang muncul pada tahun 1987 (Suwardi, 1987) tentang hal ini tampaknya masih berlaku.

Perbedaan pendapat ini perlu diteliti, benarkah penyuluh masih menganggap petani "bodoh" dan benarkah petani masih senantiasa sangat bergantung pada petugas ?

1. Dikarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tinjauan atau tujuan khusus.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Keputusan jawabannya menjadi kunci dalam penentuan strategi yang tepat dalam pilihan pembangunan pertanian.

Menurut Baharsjah (1994), sebagai Menteri Pertanian (Mentan), menyatakan bahwa sebagian besar petani sudah berada dalam suatu tahap bahwa mereka itu mempunyai

keputusan yang cukup besar untuk mengambil keputusan yang tepat, menghadapi masalah teknologi atau menghadapi usulannya

Padanya, menghadapi masalah teknologi atau menghadapi usulannya. Pada saat ini, kehidupan kelompok tani sudah mewarnai pola pertanian di Indonesia, masihkah paradigma lama masih tetap digunakan? Baharsjah (Ekstensia,

Oktober 1994) menyatakan, "Saya khawatir kita masih menggunakan cara-cara dan teknologi penulahan seolah-olah tidak terjadi perubahan pada masyarakat pertanian

Menurut Baharsjah (1994), ada dua hal yang sangat penting yang ingin dicapai dari keputusan penyuluhan. Dua hal itu, bukan menaikkan produksi, bukan untuk menggunakan

teknologi tertentu, atau mengikuti/taat pada suatu program yang dilancarkan oleh pemerintah. Yang penting adalah mengubah perilaku petani, yang dengan perilaku itu

memungkinkan petani mampu melihat dengan baik sekali faktor-faktor yang harus diperhatikan kemana dia harus bergerak. Yang kedua adalah petani mampu mengambil

keputusan dengan tepat. Dalam hal ini, telah terlihat ada perkembangan yang menarik bahwa di dalam kelompok petani yang telah mampu mengambil keputusan, juga ada

kemampuan masyarakat tani untuk membantu rekan-rekan para petani lainnya (Baharsjah, 1994). Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian Marse dan Sumardjo (1994) yang

menunjukkan bahwa penerapan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) tampaknya dapat menjadi bukti yang menunjang pernyataan tersebut.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan buku atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, masalahnya adalah sampai sejauhmana

upaya intervensi pemerintah berupa penerapan PHT melalui pengembangan SLPHT dapat membentuk lembaga pengkajian di tingkat daerah tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat petani secara optimal, serta mengarah pada upaya menemukan pemecahan masalah yang dihadapi petani dapat menjadi kenyataan ? Bagaimana arah perubahan jaringan komunikasi yang lebih memungkinkan terjangkaunya upaya intervensi dari atas tersebut oleh petani, sehingga tujuan-tujuan nasional, tercapai bersamaan dengan terpenuhinya kepentingan petani meningkatkan kesejahteraannya melalui pengakuan atas eksistensi diri/ keberadaannya dan meningkatnya pendapatannya ?

Tampaknya berdasarkan pengamatan dan hasil kajian deduktif jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah masih diperlukan pembenahan pengembangan mekanisme informasi (jaringan komunikasi yang efektif), sehingga memungkinkan terdapatnya "link and match" antara kepentingan petani dengan ketersediaan teknologi dan pembangunannya, dan kepentingan dari atas (nasional). Di tingkat operasional dinilai perlu tersedia sumberdaya penyuluh yang berkualitas untuk mewujudkan kualitas petani yang tinggi.

Tantangan utama bagi pembangunan pertanian (*agricultural development*), penelitian dan penyuluhan adalah meningkatkan baik keberlanjutan (*sustainability*) dan produktivitas sistem pertanian, maupun terjadinya peningkatan keefektifan pembiayaan. Pertumbuhan penduduk dan peningkatan permintaan pasar internasional telah membawa tantangan yang makin berat terhadap pelayanan pembangunan pertanian, yang meliputi peningkatan produksi dan pola konsumsi. Permasalahan intervensi dalam pengembangan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



IPTEK yang tepatguna (*research*) dan penyebarannya (*dissemination*) menjadi semakin penting bagi pengembangan pertanian (IAC, 1998).

Dunia pertanian pada saat ini dihadapkan pada tiga tantangan berikut : *pertama*, liberalisasi ekonomi, AFTA/ NAFTA dan APEC semakin mendesak dan semakin nyata ini berimplikasi pada penghapusan berbagai kemudahan-kemudahan yang selama ini menjadi implementasi dalam pembangunan pertanian, seperti subsidi, proteksi tarif, dan sebagainya. Di sisi lain semakin gencar dan terbuka informasi, yang antara lain disebabkan berkembangnya desakan produk ekspor dan peningkatan selera konsumen, domestik maupun global.

*Kedua*, selain dengan itu, telah mendorong tumbuhnya persaingan agribisnis yang semakin ketat sejalan dengan perkembangan IPTEK yang semakin canggih. Hal ini telah mendorong perlunya kemampuan untuk meraih dan menyaring deras arus informasi/ inovasi bagi pelaku-pelaku bisnis pertanian yang dihadapkan pada tuntutan perlunya kemampuan untuk mengembangkan pertanian berkelanjutan. Apabila pelaku bisnis pertanian baik tingkat hulu maupun hilir tidak mampu menjawab dengan tepat tuntutan ini maka akan ada pihak-pihak yang tertindas dan menjadi korban perkembangan sistem agribisnis yang sudah mendunia tersebut.

*Kedua* tantangan tersebut, telah mendorong semakin beratnya tantangan *ketiga*, yaitu kebutuhan keluarga pelaku-pelaku usahatani (petani) berupa : tuntutan nafkah yang semakin meningkat, tuntutan kemampuan mengembangkan manajemen usaha pertanian (agribisnis) dan berbagai tuntutan lainnya seperti kemampuan meraih peluang dan mengelola permodalan usahatani yang makin modern, efisien dan berdaya saing tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan artikel atau tiruan atau tindakan serupa lainnya.  
3. Pengutipan tidak mengubah isi dan maksud dari karya tulis tersebut.  
4. Pengutipan tidak boleh ditujukan untuk komersial atau untuk tujuan lain.  
5. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Ketiga tantangan tersebut telah semakin mendorong berkembangnya tuntutan petani modern bagi petani khususnya sebagai pelaku sistem agribisnis hulu, yaitu petani yang berwawasan agribisnis. Usahatani atau usaha pertanian yang modern dinilai merupakan bentuk usaha pertanian yang dimaksud dengan pertanian maju, yaitu dengan ciri-ciri petani berperilaku modern, efisien dan berdaya saing. Tuntutan pengembang, usahatani atau usaha pertanian yang modern inilah yang dipersiapkan sebagai jawaban atas tuntutan era globalisasi ekonomi tersebut, yaitu pertanian berkelanjutan.

### Masalah Penelitian

Berbagai tantangan dan tuntutan sebagaimana telah diuraikan tersebut, berdampak pada timbulnya masalah besar yang harus mampu dijawab dalam pembangunan pertanian pada saat ini dan dimasa dua dekade mendatang, bahkan mungkin pada masa-masa berikutnya. Sulit dibayangkan betapa dampak buruk atau bala yang terjadi apabila petani tidak siap atau tidak mampu menjawab tantangan tersebut, yaitu petani tertindas dan tersubordinasi serta terjajah secara ekonomi di dalam negerinya sendiri. Secara spesifik ada tiga masalah besar pada saat ini, yang dihadapi oleh dunia ke tiga pada umumnya dan Indonesia khususnya, yaitu :

- (1) Sejahteranya kesiapan petani (kesiapan petani) menghadapi tuntutan dan tantangan lingkungan yang berkembang di era globalisasi ekonomi tersebut ?
- (2) Faktor-faktor apa saja yang berperan penting dalam proses pengembangan kesiapan petani menghadapi tuntutan di era globalisasi ekonomi tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar dalam perumusan konsep intervensi pembangunan pertanian ?

1. Bagaimana model (intervensi) penyuluhan yang tepat dan efektif bagi upaya pengembangan kemandirian petani di era globalisasi tersebut ?

2. Bagaimana kedinamisan penyuluh berperan mengembangkan kemandirian petani menghadapi era persaingan bebas yang makin ketat di era globalisasi ekonomi ini ?

Penelitian ini berusaha memperoleh gambaran yang lebih pasti atas jawaban permasalahan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini melalui pendekatan deduktif telah dirumuskan terlebih dahulu baik rumusan kualitas perilaku petani yang ideal dan kualitas berdaya penyuluh yang memadai sebagai tolok ukur penelitian, maupun rumusan hipotesis dan peran penyuluhan yang ideal, agar dapat merumuskan struktur dan mekanisme kelembagaan penyuluhan dan kelembagaan penunjang penyuluhan secara tepat dan jelas.

### Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pola pengembangan pertanian, melalui suatu jaringan komunikasi dalam sistem penyuluhan yang efektif. Jaringan komunikasi yang dimaksud disini adalah model penyuluhan pembangunan pertanian menuju pembangunan berkelanjutan, yang memungkinkan terjadinya *interface* antara potensi lingkungan fisik, kepentingan petani dan kepentingan pemerintah. Hal ini hanya dimungkinkan bila petani mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dalam merencanakan usahatani yang menguntungkannya berdasarkan potensi yang dapat dimungkanya dan peluang yang dapat dikenalnya.

Asumsi dasar dari penelitian ini adalah apabila jaringan komunikasi pembangunan pertanian efektif, maka kemandirian petani akan meningkat sejalan dengan meningkatnya kualitas perilaku petani dalam mengadaptasikan diri terhadap lingkungan (fisik, sosial,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)  
Bogor Agricultural University



ekonomi dan teknologi) yang senantiasa berubah dan kebutuhan masyarakat yang juga semakin meningkat, serta terjangkanya sarana dan teknologi unggul yang tepat guna. Sektor manusia memegang peran utama dalam pembangunan pertanian berkelanjutan, dengan aspek lingkungan fisik dan sistem sosial yang ada.

Penghapusan berbagai bentuk implementasi pembangunan selama ini berupa subsidi proteksi dan sejenisnya perlu diubah dengan bentuk intervensi lain yang lebih sesuai bagi pengembangan kemampuan petani. Petani harus menjadi mandiri untuk meraih berbagai peluang dan mengatasi ancaman yang ada, dengan meningkatkan potensi yang dimilikinya dan menghilangkan kelemahan yang ada.

Sesuai dengan pembatasan bidang permasalahan yang ada, maka tujuan utama penelitian ini adalah (1) menemukan alternatif Model Penyuluhan Pembangunan Pertanian untuk Pengembangan Kemandirian Petani dan, (2) Mencari Alternatif Pengembangan Kemandirian Penyuluh Pertanian yang tepat untuk tujuan pertama tersebut.

Memperhatikan berbagai tantangan, tuntutan dan berbagai permasalahan yang berkembang tersebut, maka secara lebih spesifik tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mengetahui tingkat kesiapan petani, berupa tingkat kemandirian petani dalam menghadapi berbagai tantangan, tuntutan yang berkembang menjelang dan di era globalisasi ekonomi tersebut.
- (2) Memperoleh gambaran rumusan pola intervensi yang tepat untuk untuk pengembangan kemandirian petani tersebut.
- (3) Merumuskan konsep model penyuluhan pertanian efektif untuk pengembangan kemandirian petani.



Mengetahui tingkat kedinamisan penyuluh dalam proses pengembangan kemandirian petani, sehingga dapat dirumuskan konsep pengembangan kedinamisan penyuluh yang sesuai dengan upaya pengembangan kemandirian petani tersebut.

### Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil-hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk merintis dasar penyusunan kemandirian petani dan pengukuran tingkat kemandirian petani pada saat ini. Petani pragmatis, atas dasar pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian tersebut dapat dirumuskan konsep intervensi yang tepat bagi pengembangan kemandirian petani. Secara akademik diharapkan dapat merumuskan model intervensi dalam bentuk model penyuluhan yang tepat bagi pembangunan pertanian pada masyarakat di dunia ke tiga dan secara praktis bagi implementasi penyuluhan di Jawa Barat.

Hasil-hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat berguna untuk memberikan pertimbangan yang tepat dalam merumuskan suatu arah pembinaan atau pengembangan sumberdaya penyuluh dalam upaya mewujudkan pembangunan pertanian berkelanjutan khususnya di Jawa Barat pada masa menjelang era globalisasi APEC tahun 2010. Di samping itu, juga memberikan rumusan model penyuluhan alternatif yang dapat dipertimbangkan untuk diterapkan dalam sistem penyuluhan pembangunan pertanian di Jawa Barat pada masa yang sama, serta menghasilkan rekomendasi tentang metoda menemukan model penyuluhan yang tepat untuk suatu wilayah tertentu..

Pada giatannya hasil-hasil penelitian ini dapat berguna untuk menjadi pertimbangan dalam mengembangkan kualitas sumberdaya petani agar terwujud suatu pertanian yang berkelanjutan di masa-masa yang akan datang. Dari segi pengembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan (*contribute*) dalam upaya pengembangan konsep atau teori belajar mandiri bagi pengembangan kualitas sumberdaya manusia dalam pembangunan pedesaan pada umumnya dan pertanian khususnya.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.